

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) atau gagal ginjal kronis adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif yang dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit yang dapat menyebabkan terjadinya uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Smeltzer & Bare, 2019). Fungsi ginjal akan terganggu, urin tidak dapat di produksi dan dikeluarkan, keseimbangan cairan terganggu dan dapat menyebabkan tubuh bengkak, napas menjadi sesak, racun-racun akan menumpuk dan tekanan darah tidak terkendali akibat meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer.

Chronic Kidney Disease (CKD) termasuk pada masalah kesehatan global yang terus meningkat. Menurut *World Health Organization* (WHO), CKD ialah penyakit dengan pravelensi yang terus meningkat setiap tahunnya. WHO mencatat lebih dari 843,6 juta orang meninggal pada tahun 2021 akibat *Chronic Kidney Disease* dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2040. Angka ini menunjukkan bahwa *Chronic Kidney Disease* merupakan penyebab kematian terbanyak ke – 12 diantara penyebab kematian lainnya. Prevalensi penderita *Chronic Kidney Disease* di Asia sendiri diperkirakan sekitar 434,4 juta jiwa, dengan jumlah penderita terbanyak di China dengan 159,8 juta jiwa dan India dengan 140,2 juta jiwa.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi pasien yang terdiagnosa Gagal Ginjal Kronik di Indonesia sekitar 0,38% dimana sebanyak 713.783 jiwa telah di diagnosis menderita CKD. Prevalensi diagnosa *Chronic Kidney Disease* pada laki-laki juga lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 0,42% pada laki-laki dan 0,35% pada perempuan (Rikesdas, 2018).

Di Sumatera Barat, prevalensi CKD sebesar 0,40%. Dengan prevalensi tertinggi terdapat pada rentang usia 45-54 tahun (0,79%) dan prevalensi terendah pada usia 25-34 tahun (0,18%). Jenis kelamin dengan prevalensi tertinggi di Sumatera Barat lebih dominan pada laki-laki dibandingkan perempuan yaitu sebesar 0,42% pada laki-laki dan 0,37% pada perempuan (Kemenkes Sumbar, 2018).

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M.Djamil Padang merupakan rumah sakit kelas A Pendidikan yang terletak di kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari RSUP Dr. M.Djamil Padang ditemukan bahwa pasien yang mengalami CKD di ruang rawat inap (IRNA) dari rentang tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu, pada tahun 2019 pasien yang menderita CKD di IRNA RSUP Dr. M.Djamil Padang yaitu sebanyak 495 pasien, tahun 2020 ditemukan pasien CKD sebanyak 303 pasien, dan pada tahun 2021 didapatkan pasien CKD di IRNA sebanyak 292 pasien. Pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan mencapai 552 pasien. Namun pada tahun 2023 ditemukan pasien yang menderita CKD dengan jumlah sebanyak 543 kasus.

Chronic Kidney Disease (CKD) disebabkan oleh berbagai penyakit seperti, diabetes melitus, hipertensi, glomerulonephritis, penyakit jantung, kanker, batu ginjal (Fitria & Blandina, 2023). Diabetes melitus dan hipertensi merupakan faktor penyebab utama terjadinya gangguan fungsi ginjal. Hipertensi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya gagal ginjal kronik karena dapat menyebabkan tekanan intraglomerular menjadi tinggi dan mempengaruhi laju filtrasi glomerulus. Selain itu gaya hidup sehari-hari seperti merokok, konsumsi alkohol, dan rendahnya aktivitas fisik juga menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan penyakit gagal ginjal kronik (Nasution et al, 2020).

Dampak yang ditimbulkan oleh gagal ginjal kronis adalah terjadinya penurunan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible, ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit sehingga klien yang mengalami gagal ginjal kronik membutuhkan terapi pengganti ginjal yaitu dengan hemodialisis (cuci darah) yang dilakukan menggunakan sebuah mesin yang dilengkapi dengan membran penyaring semi permeabel (ginjal buatan), tetapi dengan hemodialisis ini dapat menurunkan resiko organ-organ vitalnya akibat akumulasi zat toksik dalam sirkulasi, tetapi tindakan hemodialisis tidak dapat menyembuhkan ataupun mengembalikan fungsi ginjal secara permanen. Sehingga klien dengan gagal ginjal kronis akan bergantung pada terapi tersebut (Black & Hawks, 2018)

Hemodialisis merupakan suatu proses pembersihan darah dari zat-zat yang memiliki konsentrasi berlebih di dalam tubuh, proses ini

dilakukan menggunakan alat yang berfungsi sebagai ginjal buatan (dialyzer) (Ratnawati, 2018). Tujuan dari hemodialisis adalah untuk mengatasi penurunan fungsi ginjal dengan menggunakan membran dialysis dengan teknologi dialysis atau filtrasi, sehingga mengatur cairan yang disebabkan oleh penurunan laju filtrasi glomerulus (Muzaenah & Makiyah, 2018).

Hipertensi disebut juga dengan tekanan darah yang mengalami peningkatan dengan persisten tekanan darah sistol ≥ 140 dan tekanan darah diastol ≥ 90 mmHg. Ketika hipertensi tidak terkendali dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung koroner dan stroke, gagal jantung, gagal ginjal, penyakit vaskular perifer, dan kerusakan pembuluh darah retina yang menyebabkan gangguan penglihatan. (Rahardjo P, 2015).

Penatalaksanaan hipertensi pada pasien CKD dapat menggunakan dengan 2 teknik yaitu teknik farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis yang digunakan untuk menurunkan peningkatan tekanan darah antara lain seperti inhibitor sistem saraf simpatik, inhibitor sistem renin angiotensin aldosteron, inhibitor endotelin, regimen hipertensi. Sedangkan terapi non farmakologis yang dapat diberikan seperti hipnoterapi, aromaterapi lavender, terapi musik dan deep breathing exercise, dan terapi murottal surat Ar-Rahman (Suwardi & Rahayu, 2019).

Murottal adalah rekaman suara Al-qur'an yang dibacakan dengan berbagai jenis irama oleh seorang qori (pembaca Al-qur'an) (SR dan Kamaruddin, 2019). Murottal juga dapat diartikan sebagai lantunan ayat-

ayat suci Al-qur'an yang dilagukan oleh seorang qori, direkam dan diperdengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis. Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya (Ikbal dan Sari, 2021). Pemberian terapi murottal dilakukan selama 3 hari (10-15 menit) dengan anjuran surat Ar-Rahman ayat 1-78 (Hidayat, 2023).

Terapi murottal dengan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan rileksasi pada tubuh. Surat Ar-Rahman merupakan surat yang ke 55 dalam mushaf Al-Qur'an yang terdiri dari 78 ayat. Surat Ar-Rahman memiliki tempo yang lambat. Bacaan murottal Al-Qur'an dengan tempo lambat, lembut dan harmonis dapat menurunkan hormon stress, mengaktifkan hormon endorphen, meningkatkan rileksasi pada tubuh serta mempengaruhi sistem limbik sebagai pusat emosi pada manusia sehingga akan mengendalikan alam perasaan. Keyakinan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus pedoman yang berasal dari Allah SWT yang dapat meningkatkan rileks pada pendengaran (Al-Kaheel, 2019).

Kelebihan terapi murottal ini dibandingkan dengan terapi musik lainnya adalah terapi murottal ini membantu otak dalam memproduksi zat kimia, yakni neuropeptide yang dapat menguatkan reseptor tubuh dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan. Manfaat dari murottal ini untuk mendapatkan ketenangan jiwa (Apriyeni, 2019). Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia sebagai instrument penyembuhan yang menakjubkan dan terjangkau (Khalid,

2019). Suara dapat menurunkan hormon stress, mengaktifkan hormon endorphen alami, meningkatkan rileks, mengalihkan rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh dan mengurangi insomnia, sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, denyut nadi dan aktivitas otak (Medicastore, 2019).

Menurut penelitian (Diah & Anna, 2021) membuktikan bahwa terapi murottal surah Ar-Rahman yang diberikan pada pasien selama 3 hari dengan durasi $\pm$ 30 menit dapat menurunkan tekanan darah. Didukung dengan penelitian Akhmad (2024) membuktikan bahwa terapi murottal surah Ar-Rahman yang diberikan selama 3 hari terbukti memberikan pengaruh terhadap penurunan tekanan darah.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di ruangan interne pria RSUP Dr. M.Djamil Padang pada tanggal 18 Juni 2025 didapatkan 4 orang pasien dengan *Chonic Kidney Disease* (CKD) di ruang interne pria. Dari 4 pasien yang CKD didapatkan satu pasien yang memiliki karakteristik yang menonjol disertai komplikasi, sehingga memberikan nilai edukatif yang tinggi.

Berdasarkan fenomena yang tampak pada saat melakukan asuhan keperawatan diruangan Interne Pria RSUP Dr. M.Djamil Padang banyaknya prevalensi penderita CKD maka peneliti tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi Murottal Surat Ar-Rahman dalam Upaya Penurunan Tekanan Darah pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD)

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan “Asuhan Keperawatan dengan Terapi Murottal Surat Ar-Rahman untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD).

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan asuhan keperawatan medikal bedah pada Tn. I dengan *chronic kidney disease* (ckd) dalam pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn.I dengan *chronic kidney disease* (ckd) dalam pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn. I dengan *chronic kidney disease* (ckd) dalam pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman
- c. Mampu melakukan rencana keperawatan pada Tn. I dengan *chronic kidney disease* (ckd) dalam pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn. I dengan *chronic kidney disease* (ckd) dalam pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman

- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Tn. I dengan chronic kidney disease (ckd) dalam pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Tn. I dengan chronic kidney disease (ckd) dalam pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman



D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Agar makalah ini dapat dijadikan sebagai masalah dalam melaksanakan atau memberikan asuhan keperawatan medikal bedah pada Tn. I dengan chronic kidney disease (ckd) dalam pemberian terapi murottal surat Ar-Rahman di RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien gagal ginjal kronik dengan penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman di RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2025

b. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai tambahan data kepustakaan dan menambah referensi bagi institusi tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman di RSUP Dr. M.DJamil Padang tahun 2025

c. Bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman di RSUP Dr. M.Djamil tahun 2025